



**Model Teori *Fraud Diamond* mempengaruhi *Financial Statement Fraud*
dimoderasi oleh *Innovation Strategy***

Budi Chandra¹⁾, Viona Angelina²⁾

Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

budi.chandra@uib.ac.id¹⁾, viona2201@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: October 21, 2022

Accepted: December 20,
2022

Published: December 01,
2022

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of fraud diamond on financial statement fraud and the role of innovation strategy in moderating the effect of fraud diamond on financial statement fraud. The research was conducted on every company listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling technique, while the analytical tools used were logistic regression analysis and moderating regression analysis. Samples were obtained from 88 companies registered from 2017-2021. The results showed that the component of the fraud diamond had a significant effect only on the DER variable, while the results of the study proved that the innovation strategy moderated the effect of the fraud diamond on the financial statement fraud.

Keyword:

*Financial Statement
Fraud, Fraud Diamond,
Innovation Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* dan peran dari *innovation strategy* dalam memoderasi pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan analisis regresi moderasi. Sampel didapatkan dari 88 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen dari *fraud diamond* yang berpengaruh signifikan hanya pada variabel DER, adapun hasil penelitian terbukti bahwa *innovation strategy* memoderasi pengaruh antara *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*.

How to Cite:

Chandra, B., Angelina, V. (2022). Model Teori Fraud Diamond mempengaruhi Financial Statement Fraud dimoderasi oleh Innovation Strategy. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17 (2), 234-258. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.027>

PENDAHULUAN

Vousinas (2019) menyebutkan bahwa *fraud* merupakan suatu konsep yang luas dengan karakteristik yang sulit dikenali sebelum terlambat. Hal ini dikarenakan karakteristiknya yang hanya ditemukan pada saat kasusnya telah terjadi. Kasus *fraud* pun menjadi masalah internasional yang dapat terjadi pada organisasi mana pun dan kapan pun. Tetapi kebanyakan kasus yang terjadi pada saat ini didorong oleh krisis keuangan global dan resesi ekonomi.

Menurut penelitian Hashim *et al.* (2020), meskipun banyak kasus yang meliputi *fraud* ini sedang diselidiki oleh pihak berwenang, tidak dapat disangkal bahwa *fraud* ini masih meningkat. Kasus ini juga menjadi salah satu masalah perusahaan paling serius yang mendapatkan perhatian lebih besar di media massa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Vousinas (2019) menyebutkan bahwa individual akan selalu menemukan metode yang baru dalam melaksanakan *fraud* dan menutupi jejaknya. Penanganan *fraud* pun menjadi prosedur yang panjang dan rumit dikarenakan oleh karakteristik ini. Individual yang menangani membutuhkan pemahaman mendalam mengenai alasan di balik terjadinya beserta cara untuk mengurangi maupun menghindarinya.

Indonesia juga terdapat kasus *fraud* yang dapat ditemukan baik dalam sektor pemerintahan, bank, maupun perusahaan (Khamainy, Ali & Setiawan, 2021). Dalam penelitian ini, topik yang akan didalami adalah *financial statement fraud*. Laporan yang memberikan informasi terutama mengenai posisi keuangan perusahaan yang dapat disebut dengan istilah laporan keuangan. Umar *et al.* (2020) menyebutkan bahwa laporan keuangan ini juga dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan terhadap pihak eksternal terutama para pemangku kepentingan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah pihak yang membaca laporan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan. Kesalahan penyajian informasi dapat mengelirukan para pihak eksternal dalam pembuatan keputusan mereka.

Financial statement fraud hanya terjadi pada 10% dari semua jenis kasus *fraud*. Itu merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan aset memiliki persentase tertinggi sebesar 86%. Hasil ini diikuti dengan korupsi sebesar 43% dan *financial statement fraud* sebesar 10%. Walaupun demikian, *financial statement fraud* memiliki kerugian rata-rata tertinggi sebesar \$954 ribu. Kerugian ini diikuti oleh korupsi sebesar \$200 ribu dan penyalahgunaan aset sebesar \$100 ribu.

Para peneliti pun merumuskan teori model yang menjelaskan tindakan individu dalam melaksanakan *fraud* ini. Teori pertama yang muncul merupakan teori *fraud triangle* yang dirancang oleh peneliti bernama Cressey (Anindya & Adhariani, 2019). Teori ini kemudian

dikembangkan menjadi teori model *fraud diamond* pada tahun 2004. Pada tahun 2013, dua peneliti baru mengembangkan teori model *fraud diamond* dan merancang teori model yang baru.

Teori model ini dipercaya dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam menganalisis faktor penyebab *fraud*, terutama *financial statement fraud*. Model ini juga menunjukkan tata kelola suatu perusahaan secara lebih lanjut sebagai kunci dari semua faktor penyebab *fraud*. Tema penting dari topik tata kelola ini terletak pada tingkat akuntabilitas beserta sifat individual dalam organisasi. Penelitian ini pun menggunakan teori model *fraud diamond* terbaru yang masih dalam perkembangan untuk menganalisis faktor penyebab kasus *fraud*.

Selain topik *fraud diamond* ini, jarang juga ditemukannya penelitian yang berfokus pada perusahaan yang memiliki *innovation*. *Innovation strategy* suatu perusahaan dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh dari teori model *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*. Ini dikarenakan *innovation* merupakan inti dari strategi bisnis perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar (Varadarajan, 2018). Chatterjee dan Bhattacharjee (2021) menemukan bahwa perusahaan dapat terlibat melalui inovasi proses dan pengembangan produk. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan produktivitas perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif bagi pihak perusahaan. Keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui investasi penelitian dan pengembangan membantu dalam mengurangi risiko bisnis.

Namun menurut penelitian Chouaibi *et al.* (2019) dan Salehi *et al.* (2018), mereka memberikan penjelasan bahwa perusahaan yang inovatif sulit untuk dikelola. Hal ini dikarenakan oleh kekhususan dalam pencatatan aset mereka, terutama dalam konteks manipulasi laba akuntansi. Biaya atas penelitian dan pengembangan tidak dapat dikapitalisasi, sehingga laba yang tertera dalam laporan keuangan akan terlihat rendah. Dalam penelitiannya juga terdapat bukti konsisten yang menegaskan bahwa para eksekutif sering dengan sukarela memanipulasi pendapatan yang diperoleh dari bisnis yang sebenarnya dengan tujuan untuk meningkatkan margin.

Dalam melakukan penelitian tentang pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* yang dimoderasi oleh *innovation strategy*, proksi yang akan digunakan oleh penulis adalah *personal financial need*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *earnings management*, dan *change of directors*. Penelitian ini diteliti untuk mengetahui apakah teori model *fraud diamond* terbaru ini dapat menjelaskan alasan terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini penting dikarenakan menurut ACFE (2020), pemeriksa kasus kecurangan bersertifikat mengestimasi bahwa organisasi kehilangan 5% dari pendapatan

setiap tahunnya dikarenakan kasus *fraud*. *Financial statement fraud* yang termasuk ke dalam kategori *fraud* biasanya bertahan selama 24 bulan sebelum terdeteksi dengan kerugian rata-rata sebesar \$39,8 ribu per bulan. Kebaharuan dari penelitian terletak pada variabel *innovation strategy* yang digunakan sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Topik *financial statement fraud* ini dikaitkan dengan teori keagenan di mana Umar *et al.* (2020) menjelaskan hubungan erat antara pemegang saham dengan operasi perusahaan merupakan cara perusahaan dipandang. Anindya dan Adhariani (2019) menjelaskan di dalam penelitiannya mengenai hubungan tersebut sebagai suatu kontrak di mana keagenan bertindak sebagai wakil dalam pelaksanaan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang memiliki nilai bagi pemiliknya.

Hubungan khusus terbukti bertahan antara prinsipiel dan agen yang ditandai dengan prevalensi kepentingan antara kedua belah pihak (Chouaibi *et al.*, 2019). Namun, konflik kepentingan dalam hubungan keagenan dapat muncul dikarenakan perbedaan tujuan yang ingin dicapai serta preferensi risiko masing-masing. Ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa seseorang akan bertindak rasional dan sesuai dengan keinginan pribadinya. Oleh karena itu, ketika dihadapkan dengan kesempatan dan motivasi yang mendukung, individu ini dapat melakukan *fraud*.

Financial Statement Fraud

Dalam penelitian Umar *et al.* (2020) dan Khamainy *et al.* (2021), *financial statement fraud* dapat didefinisi dengan pihak manajemen melakukan kecurangan yang dapat memberikan kerugian bagi pihak investor dan kreditur dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang salah. Salah penyajian yang curang merupakan laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan GAAP yang berlaku. Tindakan *fraud* adalah faktor yang menjadi masalah dalam perkembangan pasar keuangan secara terus menerus dan memberikan dampak negatif pada perkembangannya (Ozcelik, 2020).

Fraud Diamond

Berdasarkan wawancara dengan 200 orang yang terlibat dalam penggelapan, pada tahun 1953 yang dilaksanakan oleh Cressey, ditemukan bahwa terdapat tiga elemen kunci yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan penipuan: munculnya peluang, adanya kebutuhan keuangan pribadi, dan kemampuan untuk membenarkan tindakan mereka (Anindya & Adhariani, 2019). Maka muncullah teori model *fraud triangle* di mana teori ini terdiri atas

tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Teori ini kemudian pada tahun 2004 dikembangkan menjadi teori model *fraud diamond*. Wolfe dan Hermanson memperkenalkan variabel keempat, yaitu kapabilitas. Mereka percaya bahwa *fraud* ini berasal dari seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya. Ketika peluang membuka peluang bagi individual, tekanan dan rasionalisasi mengarahkan individual tersebut untuk melakukan *fraud*. Namun hal ini juga tergantung pada kemampuan individual tersebut dalam mengenali suatu peluang. Oleh karena itu, kebanyakan pelaku dalam kasus *fraud* merupakan pihak manajemen perusahaan dikarenakan mereka memiliki kapabilitas yang tinggi (Avortri & Agbanyo, 2020; Ozcelik, 2020; Umar et al., 2020; Utami et al., 2019; Vousinas, 2019).

Pada tahun 2013, dua peneliti yang bernama Gbegi dan Adebisi (2013) merancang teori model *fraud diamond* yang baru. Mereka menggantikan variabel rasionalisasi menjadi integritas pribadi. Alasan mereka mengenai pergantian ini adalah proses pembuatan suatu keputusan dan keputusan itu sendiri dari suatu individual dapat menilai integritas individual tersebut (Khamainy et al., 2021). Penelitian ini pun menggunakan teori model *fraud diamond* ini.

Innovation Strategy

Dalam penelitian Qiu dan Yu (2020) inovasi dijelaskan sebagai strategi utama perusahaan sejak sebagian besar perusahaan kontemporer dapat dengan cepat merespons lingkungan yang berubah dan mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan penciptaan dan komersialisasi berbagai inovasi. Chatterjee dan Bhattacharjee (2021) berpendapat bahwa hal ini dikarenakan investasi tersebut dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan beserta pertumbuhan yang maju. Selain itu, pola inovasi di seluruh ekonomi dinilai bervariasi. Sifat penelitian dan pengembangan di negara berkembang berbeda dari negara yang maju. Perbedaan ini dapat dinilai dari pasar, teknologi pendukung lain, dan peluang pertumbuhan negara-negara tersebut. Negara-negara Barat dan juga negara-negara seperti Jepang telah mempertimbangkan untuk mengembangkan inovasi radikal. Banyak negara berkembang hanya dapat menggunakan penelitian dan pengembangan sebagai proses inovasi tambahan dikarenakan akses ke teknologi canggih dinilai cukup mahal bagi negara-negara tersebut. Selain itu, inovasi walaupun sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, tetapi dikaitkan dengan risiko kegagalan yang tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Personal financial need merupakan situasi di mana individual melakukan *fraud* untuk kepentingan pribadinya. Kepentingan pribadi dapat dimaksud dengan hutang pribadi ataupun

kecanduan judi. Adapun keadaan di mana keuangan pihak perusahaan terpengaruhi juga oleh kondisi keuangan dari para pihak eksekutif perusahaan. Ini dapat memicu terjadinya kasus di mana pihak manajemen menggunakan dana perusahaan sewenang-wenangnya dikarenakan pemisahan dana perusahaan yang kurang jelas (Gunasegaran et al., 2018; Hashim et al., 2020; Khamainy et al., 2021).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hashim *et al.* (2020) dan Monteverde (2020) menyebutkan bahwa individual dapat menggunakan berbagai cara dalam melakukan *fraud* ini demi kepentingan pribadinya. Salah satu contohnya adalah ketika individual menyalahgunakan hubungannya dengan individual lain. Penelitian Maulidi (2020) menyarankan bahwa perilaku korup seseorang dikondisikan melalui tanggapan tindakan orang lain dengan tindakan lain yang setara. Penelitiannya menemukan bahwa terdapat individual yang melakukan *fraud* dikarenakan individual tersebut tidak dapat menolak perintah yang diberikan oleh atasannya. Individual tersebut beralasan bahwa atasan tersebut membantunya beserta keluarganya. Selain itu, mereka juga memiliki hubungan pribadi yang kuat. Hal ini bisa membuat *fraud* lebih mudah dilaksanakan dikarenakan individual mengambil keuntungan dari situasi timbal balik.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Khamainy *et al.* (2021), variabel ini menunjukkan hasil positif terhadap *financial statement fraud*. Tetapi terdapat juga hasil studi empiris berbeda yang dapat ditemukan dalam penelitian Umar *et al.* (2020) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*.

H₁: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Khamainy *et al.* (2021) dan Umar *et al.* (2020) menjelaskan bahwa *external pressure* dihadapi oleh pihak manajemen dalam memenuhi persyaratan dan ekspektasi yang telah diberikan. Tekanan ini dapat berbentuk kewajiban tambahan atau sumber pembiayaan eksternal supaya perusahaan dapat tetap kompetitif. Perusahaan pun melakukan *financial statement fraud* untuk menjaga reputasi perusahaannya. Dengan reputasi perusahaan yang baik, kreditur tentunya akan bersedia untuk meminjamkan dananya ke perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Lau dan Ooi (2016), semakin dekat suatu perusahaan dalam melanggar perjanjian hutangnya dan gagal bayar, semakin besar juga kemungkinan perusahaan tersebut beralih ke *financial statement fraud*. Ini dikarenakan perusahaan ingin mempertahankan sumber pembiayaannya. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Andoh *et al.* (2018) juga menemukan perusahaan yang tidak menerapkan sistem cek dan

keseimbangan yang memadai untuk mengurangi tekanan, hal ini akan meningkatkan peluang pelaku dalam melakukan *fraud*.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Omukaga (2020), Ozcelik (2020), Septriyani, dan Handayani (2018), variabel ini menunjukkan hasil positif terhadap *financial statement fraud*.. Terdapat juga hasil studi empiris berbeda yang dapat ditemukan dalam penelitian Khamainy *et al.* (2021) dan Umar *et al.* (2020) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara *external pressure* terhadap *financial statement fraud*..

H₂: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Kondisi ideal perusahaan adalah maksud dari *nature of industry*. Ini terkait dengan terjadinya risiko yang melibatkan perkiraan dan estimasi lebih besar dari seperlunya. Perkiraan dan pertimbangan yang dimaksud adalah jumlah saldo akun yang ditentukan berdasarkan estimasi. Contoh dari akun ini adalah piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Khamainy *et al.*, 2021; Septriyani & Handayani, 2018; Umar *et al.*, 2020).

Individual dapat melakukan *fraud* dengan cara membuat transaksi atas penjualan yang palsu, kemudian piutang atas penjualan ini tidak dapat dibayar sehingga dimasukkan ke dalam akun piutang tak tertagih. Ini terjadi dikarenakan pengendalian internal perusahaan lemah. Barang yang telah dicatat sebagai terjual ini dapat dijual oleh individual dengan harga yang ditentukannya. Pelanggan dapat saja dikenakan harga yang sama dengan harga pesanan resmi, tetapi karyawan yang memberikan lebih banyak akan mendapatkan komisi dari pelanggan di kemudian hari baik secara finansial maupun non-finansial (Gunasegaran *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Khamainy *et al.* (2021) dan Umar *et al.* (2020), variabel ini menunjukkan hasil positif terhadap *financial statement fraud*. Namun terdapat juga hasil studi empiris berbeda yang dapat ditemukan dalam penelitian Septriyani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* dan penelitian Omukaga (2020) yang menyatakan bahwa variabel *nature of industry* menunjukkan hasil negatif terhadap *financial statement fraud*.

H₃: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Hashim *et al.* (2020) dan Homer (2020), *fraud* kemungkinan akan lebih terjadi jika risiko terdeteksi rendah. *Ineffective monitoring* memberikan ruang bagi individual untuk melaksanakan *fraud* seperti memanipulasi laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal perusahaan juga berkontribusi dalam membuat pemantauan suatu perusahaan tidak efektif

(Umar et al., 2020; Zakaria et al., 2016). Menurut Nawawi dan Salin (2018), pengendalian internal yang kuat mengurangi terjadinya kasus *fraud* dalam suatu perusahaan.

Salah satu contoh *effective monitoring* adalah dengan memiliki anggota dewan komisaris yang independen. Dengan adanya anggota dewan independen, efektivitas pemantauan diyakini dapat meningkat. Menurut penelitian Khamainy et al. (2021), Omukaga (2020), dan Ozcelik (2020), variabel ini menunjukkan hasil positif terhadap variabel dependen penelitian ini. Terdapat juga hasil studi empiris berbeda yang dapat ditemukan dalam penelitian Septriyani, Handayani (2018), dan Umar et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel.

H₄: *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian Baskaran et al. (2020) dan Khamainy et al. (2021) menjelaskan bahwa *earnings management* adalah tindakan dari pihak manajemen yang mempengaruhi nilai laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Jika kondisi di mana target yang ditentukan gagal dicapai oleh para pihak manajemen terjadi, mereka akan mengambil keuntungan dari fleksibilitas standar akuntansi yang diperbolehkan untuk mengubah laba yang akan dilaporkan kepada para pengguna. Ini termasuk memanipulasi pendapatan perusahaan supaya angka yang dapat ditemukan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Earnings management ini dapat berbentuk pemberian diskon penjualan yang berlebihan, penawaran persyaratan kredit yang terlalu toleran, dan peningkatan produksi untuk memanipulasi nominal penghasilan saat itu. Ini bermaksud untuk menampilkan harga pokok penjualan yang rendah. Sehingga pengelolaan pendapatan dapat disesuaikan dengan tren yang berorientasi ke atas (Chouaibi et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Nasir et al. (2018) dan Repousis (2016), hasilnya menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan positif. Tetapi terdapat juga hasil studi empiris berbeda yang dapat ditemukan dalam penelitian Khamainy et al. (2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel.

H₅: *Earnings management* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Khamainy et al. (2021), Nasir et al. (2019) dan Umar et al. (2020) menjelaskan bahwa *change of directors* umumnya termuat dengan konten dan kepentingan politik yang memicu munculnya konflik bunga. Pergantian ini membuka periode stres dalam suatu perusahaan yang juga membuka peluang bagi individual untuk melakukan *fraud*. Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan yang lemah dapat didefinisikan dengan memiliki lebih sedikit direktur

independen di dalam dewan direksinya, kurangnya direktur dengan keahlian dalam bagian keuangan, perusahaan yang didominasi oleh pihak manajemen, dan jumlah rapat dewan yang kecil.

Chang dan Sun (2016) menemukan bahwa dewan direksi dalam perusahaan yang melakukan tindakan *fraud* mengalami pergantian yang tidak normal. Perusahaan tentunya ingin mencari dewan direksi yang memenuhi persyaratan perusahaan mereka. Tetapi ini juga menghasilkan kekurangannya dewan direksi yang berkualitas dalam dunia bisnis. Sehingga proses pergantian ini menjadi lambat dan melemahkan kemampuan perusahaan untuk mengganti direktur yang bersalah. Selain berkualitas, dewan direksi yang independen memiliki dampak positif pada kebijakan pengungkapan perusahaan beserta mengurangi risiko (Ashfaq & Rui, 2019).

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Omukaga (2020), Sepriyani, dan Handayani (2018), hasilnya menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan positif. Tetapi terdapat juga hasil studi empiris berbeda yang dapat ditemukan dalam penelitian Khamainy *et al.* (2021) dan Umar *et al.* (2020) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan.
H₆: *Change of directors* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Tekanan keuangan dapat terjadi dikarenakan hutang, kebiasaan berjudi, kecanduan narkoba, gaji yang rendah, kepentingan pemegang saham, kerugian perusahaan, insentif terkait kinerja, persaingan bisnis, ekspektasi pasar, dan persahabatan (Hidajat, 2020). Individual ini akan melakukan *fraud* ketika mereka merasa tidak adanya cara lain untuk menyelesaikan masalah mereka tanpa melanggar kepercayaan (Kalovya, 2020).

Innovation strategy mendorong terjadinya *fraud*. Strategi ini dijelaskan sebagai penekanan relatif perusahaan pada berbagai jenis inovasi dan pola terkait alokasi sumber daya, sejalan dengan strateginya di tingkat perusahaan, unit bisnis, dan fungsional (Chouaibi et al., 2019; Varadarajan, 2018). Namun inovasi ini memiliki peluang lebih tinggi untuk gagal juga (Qiu & Yu, 2020). Individual dapat saja membuat proyek yang palsu dan menyatakan bahwa proyek tersebut gagal. Biaya atas proyek ini dapat digunakan untuk kepentingan pribadi individual. Adapun harapan hubungan yang diinginkan pada penelitian ini adalah bagaimana *innovation strategy* mampu memoderasi hubungan antara upaya *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*.

H₇: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* jika dimoderasi oleh *innovation strategy*.

Tekanan adalah dorongan dari seseorang yang menjadi alasan untuk melakukan suatu kejahatan (Hidajat, 2020). Penelitian yang dilaksanakan oleh Ozcelik (2020) menemukan bahwa tekanan yang datang dari luar perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan berusaha untuk menarik kinerja keuangan yang baik. Selain kinerja yang baik, mereka juga memastikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi untuk menarik calon investor. Tekanan paling umum yang dihadapi adalah kebutuhan dalam memenuhi sumber daya yang dibutuhkan untuk persaingan. Mereka melaksanakan ini dengan meminjam dari pihak eksternal (Septriyani & Handayani, 2018).

Salehi *et al.* (2018) menemukan bahwa perusahaan tanpa inovasi akan kehilangan nilai pasarnya. Ini akan membahayakan kepentingan jangka panjang para pemegang sahamnya. Selain itu, penelitian Lau dan Ooi (2016) menjelaskan bahwa liabilitas yang besar akan membuat pihak perusahaan merasa tertekan dalam pelaporan laporan keuangan yang bagus. Kreditur akan mempercayai bahwa perusahaan tersebut akan dapat membayar kembali dan mungkin saja melanjutkan transaksi dengan mereka secara kredit. Hal ini akan menghasilkan liabilitas yang semakin besar bagi perusahaan. Adapun harapan hubungan yang diinginkan pada penelitian ini adalah bagaimana *innovation strategy* mampu memoderasi hubungan antara upaya *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

H₈: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* jika dimoderasi oleh *innovation strategy*.

Peluang adalah keadaan di mana sistem kontrol ataupun tata kelola suatu perusahaan tidak efektif. Hasil dari pengendalian internal yang lemah ini dapat memberikan ruang bagi individu untuk bertindak curang (Bakri *et al.*, 2017; Omukaga, 2020). Dalam topik inovasi, yang mengonversi ide baru menjadi pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan (Varadarajan, 2018). Ide baru ini dapat berupa produk baru yang menarik perhatian pelanggan baru. Pelanggan baru menambah juga piutang usaha beserta estimasi atas piutang tak tertagih perusahaan.

Menurut penelitian Septriyani dan Handayani (2018), penilaian yang bersifat subjektif diperlukan dalam memperkirakan piutang yang tidak tertagih. Akun ini akan menjadi topik yang difokuskan untuk melaksanakan *fraud*. Penelitian Khamainy *et al.* (2021) menjelaskan kondisi dari persediaan dan piutang usaha antar perusahaan yang melakukan *fraud* dan tidak memiliki perbedaan jika diperiksa melalui akun piutang usaha dan persediaan perusahaan. Adapun harapan hubungan yang diinginkan pada penelitian ini adalah bagaimana *innovation*

strategy mampu memoderasi hubungan antara upaya *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

H₉: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* jika dimoderasi oleh *innovation strategy*.

Penelitian Chouaibi *et al.* (2019) menunjukkan bahwa selama beberapa dekade terakhir ini, perubahan signifikan telah terlihat dalam sifat investasi. Perubahan ini ditandai dengan investasi yang berorientasi pada aset tidak berwujud daripada aset berwujud. Dalam upaya untuk beradaptasi dengan informasi tersebut dan mempertahankan keberlanjutannya, beberapa perusahaan tertarik untuk mengalokasikan sumber daya untuk mempromosi aset tidak berwujud mereka. Aset tidak berwujud yang dimaksud terutama merupakan penelitian dan pengembangan. Dengan cara ini, inovasi berdiri sebagai sumber penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Proyek penelitian dan pengembangan yang sukses akan membawakan perusahaan transaksi beserta penghasilan yang lebih besar. Dengan perkembangan ini, kelemahan dalam pengawasan juga bisa terjadi. Menurut penelitian Angelina dan Christian (2022), faktor penyebab terjadinya *fraud* ini adalah pengawasan yang lemah di mana *ineffective monitoring* memunculkan kesempatan kepada manajer dalam melakukan *fraud*. M. Omar *et al.* (2016) menjelaskan bahwa kurangnya sumber daya untuk mengimplementasi pengendalian internal yang efisien menyebabkan usaha kecil lebih rentan terhadap *fraud*. Implementasi ini dapat berupa teknologi anti-*fraud* untuk mencegah kesalahan karyawan, ataupun pemantauan dari pihak eksternal seperti audit eksternal ataupun anggota dewan komisaris yang bersifat independen.

Gunasegaran *et al.* (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa fungsi pengawasan yang tepat diperlukan untuk pencegahan kecurangan yang efektif. Peningkatan efektivitas dalam pengawasan dapat dilakukan dengan adanya anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan supaya *financial statement fraud* dapat dicegah (Umar *et al.*, 2020). Adapun harapan hubungan yang diinginkan pada penelitian ini adalah bagaimana *innovation strategy* mampu memoderasi hubungan antara upaya *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

H₁₀: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* jika dimoderasi oleh *innovation strategy*.

Individu yang memiliki persepsi etis mengenai manipulasi laba dan *fraud* dalam *earnings management* akan cenderung sangat etis terhadap situasi tersebut. Kemungkinan individu tersebut terlibat dalam praktik *earnings management* juga kecil. Sedangkan individu yang tidak memiliki persepsi etis cenderung memiliki kemungkinan besar terlibat dalam praktik *earnings management* (Baskaran et al., 2020).

Earnings management dapat datang dalam bentuk penjualan fiktif, penunjukan laba tahun depan seperti laba yang diperoleh pada tahun berjalan, dan kapitalisasi pengeluaran dengan cara yang tidak tepat atau pelaporan seolah-olah pengeluaran tersebut menjadi transaksi milik tahun depan (Erdoğan & Erdoğan, 2020). Penelitian yang dilaksanakan oleh Repousis (2016) menunjukkan bahwa perusahaan besar melebih-lebihkan laba dengan tujuan permintaan pembiayaan dari pihak eksternal, Sedangkan perusahaan kecil mengecilkan laba perusahaan mereka untuk mengurangi pajak penghasilan.

Perusahaan berinovasi terhadap penciptaan, pelestarian, dan penambahan nilai perusahaan. Inovasi ini dapat dikenal juga sebagai penelitian dan pengembangan. Tetapi biaya dari penelitian dan pengembangan ini tidak dapat diubah menjadi modal. Sehingga investasi dalam inovasi ini dapat mengurangi laba akuntansi jangka pendek perusahaan beserta mengurangi kompensasi untuk manajer. Manajer akan termotivasi untuk melakukan *earnings management* di mana mereka akan melaksanakan praktik yang melibatkan manipulasi arus kas perusahaan.

Hal ini dilakukan supaya laba yang nanti terlapor dalam laporan keuangan mencapai target dan manajer dapat mendapatkan atau meningkatkan kompensasi beserta bonus yang kemungkinan besar akan diberikan kepadanya (Chouaibi et al., 2019; Salehi et al., 2018). Adapun harapan hubungan yang diinginkan pada penelitian ini adalah bagaimana *innovation strategy* mampu memoderasi hubungan antara upaya *earnings management* terhadap *financial statement fraud*.

H₁₁: *Earnings management* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* jika dimoderasi oleh *innovation strategy*.

Omukaga (2020) menjelaskan bahwa kapabilitas mengacu kepada karakteristik, keterampilan, beserta kemampuan suatu individual. Kasus *fraud* terutama yang memiliki kerugian miliaran dolar, tidak akan terjadi tanpa adanya individual yang tepat (Vousinas, 2019). Rustiarini et al. (2019) menemukan individual yang dengan posisi lebih tinggi memiliki peluang lebih tinggi untuk terlibat dalam melakukan *fraud*. Di Amerika Serikat ditemukan

bahwa CEO yang terlibat dalam *fraud* memiliki total sebesar lebih dari 70 persen dari semua kasus *fraud* yang dilaporkan perusahaan publik (Omukaga, 2020).

Menurut penelitian Qiu dan Yu (2020), *innovation strategy* adalah keputusan strategis mengenai jenis inovasi yang paling sesuai dengan tujuan perusahaan. Inovasi ini sangat penting bagi pertumbuhan berkelanjutan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan risiko kegagalan yang tinggi. Sehingga tidak heran jika proyek penelitian dan pengembangan suatu perusahaan gagal. Pemimpin beserta direktur yang dianggap sebagai oportunist, dapat mengambil keuntungan dari informasi ini (Chouaibi et al., 2019). Mereka dapat melaksanakan proyek yang palsu dan menggunakan uang atas proyek ini untuk keperluan pribadi mereka. Pergantian direksi juga membantu menutupi *fraud* ini dikarenakan direksi baru memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri. Adapun harapan hubungan yang diinginkan pada penelitian ini adalah bagaimana *innovation strategy* mampu memoderasi hubungan antara upaya *change of directors* terhadap *financial statement fraud*.

H₁₂: *Change of directors* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* jika dimoderasi oleh *innovation strategy*.

METODE PENELITIAN

Analisis regresi logistik beserta analisis regresi moderasi digunakan pada penelitian ini merupakan metode penganalisisan data dan pengujian hipotesis penelitian (Aljandali, 2017). Data sampel dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling* yang menurut Umar et al. (2020), metode ini tidak mengambil sampel secara acak melainkan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Kriteria yang digunakan antara lain: Data yang digunakan bersifat kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan objek penelitian yang diterapkan adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai 2021 yang memiliki biaya berhubungan dengan penelitian dan pengembangan minimal sekali. Penelitian dan pengembangan yang dimaksud ini dapat ditemukan pada bagian biaya dalam catatan atas laporan keuangan. Biaya ini dapat ditemukan dalam bentuk biaya penelitian dan pengembangan, biaya pengembangan produk, dan biaya pengembangan. Total data sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 303 data yang didapatkan dari 88 perusahaan.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	773 perusahaan
Perusahaan dengan publikasi laporan keuangan tidak lengkap	(230) perusahaan
Perusahaan yang tidak memiliki biaya R&D	(455) perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian	88 perusahaan
Periode sampel penelitian	5 tahun
Total data penelitian	440 data
Data <i>outlier</i>	(137) data
Data observasi	303 data

Gambar 1 Rangkuman Informasi Populasi dan Sampel Penelitian
 Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Variabel dan Metode Pengukuran *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud merupakan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian empiris ini. *Probability of financial statement fraud* merupakan metode ukur yang dirancang dalam penelitian Kanapickienė dan Grundienė (2015) untuk mengukur variabel ini.

$$P = 1 / (1 + e^{5.768 - 4.263 \times INV/TA - 0.029 \times SAL/FA - 4.766 \times TL/TA - 1.936 \times CACH/CL})$$

FRAUD=perusahaan dianggap melakukan kecurangan jika hasil P menunjukkan hasil di atas 50% yang diindikasikan dengan nilai 1 dan dianggap tidak melakukan kecurangan jika hasilnya di bawah 50% yang diindikasikan dengan nilai 0.

Keterangan:

- P = Kemungkinan suatu perusahaan melakukan *financial statement fraud*.
- INV/TA = Hasil rasio di mana persediaan dibagi dengan total aset.
- SAL/FA = Hasil rasio di mana penjualan dibagi dengan aset tetap.
- TL/TA = Hasil rasio di mana total liabilitas dibagi dengan total aset.
- CACH/CL = Hasil rasio di mana kas dibagi dengan liabilitas lancar.

Personal Financial Need

Personal financial need diukur dengan menghitung persentase dari saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan, seperti dalam penelitian Khamainy *et al.* (2021). Adapun rumus untuk menghitung, yaitu:

$$OSHIP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak internal}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

External Pressure

Variabel ini diukur menggunakan rumus yang dapat ditemukan dalam penelitian Khamainy *et al.* (2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Total ekuitas

Nature of Industry

Nature of industry diukur dengan menggunakan piutang usaha dan penjualan periode kini dan periode tahun lalu yang dapat ditemukan dalam penelitian Omukaga (2020). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{RECEIVABLE} = (\text{Piutang Usaha}_t / \text{Penjualan}_t) - (\text{Piutang Usaha}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1})$$

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan, seperti dalam penelitian Umar *et al.* (2020). Adapun rumus untuk menghitung, yaitu:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Earnings Management

Variabel penelitian ini menggunakan rumus yang dapat ditemukan dalam penelitian Khamainy *et al.* (2021) untuk mengukur. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut.

$$\text{DACC}_{it} = \text{TACC}_{it} / A_{it-1} - \text{NADACC}_{it}$$

Keterangan :

DACC_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t.

TACC_{it} = Hasil total akrual perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode sebelum periode t.

NADACC_{it} = Hasil *non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t.

Change of Directors

Change of directors diukur menggunakan rumus yang dapat ditemukan dalam penelitian Khamainy *et al.* (2021) dan Umar *et al.* (2020). Rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut.

DCHANGE=Diberikan angka 1 jika terdapat pergantian dan angka 0 jika tidak.

Innovation Strategy

Innovation strategy yang merupakan variabel moderasi dalam penelitian dapat diukur menggunakan rumus yang dapat ditemukan dalam penelitian Chatterjee dan Bhattacharjee (2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{RDI} = \frac{\text{Investasi R\&D}}{\text{Penjualan}}$$

Analisis Data

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
OSHIP	303	0,00000000	0,1075360946	0,0056923620	0,0159932096
DER	303	-4,09463899	8,601897673	1,379021305	1,744265658
RECEIVABLE	303	-0,56321077	0,5636774262	0,0149565766	0,1373734304
BDOUT	303	0,20000000	0,750000000	0,4232567304	0,1058767759
DACC	303	-1,95394246	0,3157211669	-0,695636559	0,4737561577

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2. Hasil uji statistik frekuensi

		Frekuensi	Persentase
<i>DCHANGE</i>	<i>Tidak terjadinya pergantian</i>	147	48,5
	<i>Terjadinya pergantian</i>	156	51,5
	<i>Total</i>	303	100,0
<i>FRAUD</i>	<i>Tidak terdapat kemungkinan terjadinya financial statement fraud</i>	239	78,9
	<i>Terdapat kemungkinan terjadinya financial statement fraud</i>	64	21,1
	<i>Total</i>	303	100,0

Sumber: Data diolah, 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kebanyakan pihak internal perusahaan tidak memiliki saham yang diindikasikan oleh nilai rata-rata *personal financial need* (OSHIP) yang mendekati nilai nol. *External pressure* (DER) dengan nilai rata-rata 137% mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menghindari pendanaan dari hutang dan menggunakan pendanaan dari modal.

Nature of industry (RECEIVABLE) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,49% menunjukkan bahwa rasio piutang perusahaan pada periode t lebih besar dibandingkan rasio piutang pada periode sebelumnya. *Ineffective monitoring* (BDOUT) dengan nilai rata-rata

sebesar 42,32% menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan tidak memiliki anggota dewan komisaris yang independen dalam jumlah yang banyak. DACC yang mengindikasikan *earnings management* menunjukkan hasil di mana rata-rata perusahaan yang diuji mengalami kerugian. Dari informasi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan mengurangi labanya dalam skala yang besar dikarenakan nilai rata-rata menjauhi nilai nol.

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik frekuensi untuk *change of directors* dan *financial statement fraud*. Dari semua data yang ada, 51,5% di antaranya terjadi pergantian dan sisanya tidak mengalami pergantian. Untuk *financial statement fraud*, 21,1% data yang diuji memiliki kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Sisa persentasenya yang sebesar 78,9% tidak memiliki kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi

Variabel Dependen	Nagelkerke R Square
<i>Financial Statement Fraud</i>	0,048

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil yang didapat menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,048. Persentase sebesar 4,8% ini menjelaskan hubungan variabel independen *fraud diamond* dalam menjelaskan variabel dependen *financial statement fraud*. Variabel lain yang tidak digunakan untuk model penelitian ini dapat menjelaskan sisa persentase yang bernilai 95,2%.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-1,070	0,128		
OSHIP	-8,690	0,446	Tidak signifikan	H ₁ ditolak
DER	0,231	0,011	Signifikan positif	H ₂ diterima
RECEIVABLE	-0,855	0,414	Tidak signifikan	H ₃ ditolak
BDOUT	-1,667	0,256	Tidak signifikan	H ₄ ditolak
DACC	-0,397	0,246	Tidak signifikan	H ₅ ditolak
DCHANGE	-0,265	0,363	Tidak signifikan	H ₆ ditolak

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5. Uji hipotesis dimoderasi variabel moderasi

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan	Hipotesis
OSHIP	-643,143	0,253	Tidak signifikan	H ₇ ditolak
DER	0,269	0,800	Tidak signifikan	H ₈ ditolak
RECEIVABLE	22,573	0,241	Tidak signifikan	H ₉ ditolak

BDOUT	17,219	0,779	Tidak signifikan	H ₁₀ ditolak
DACC	85,862	0,021	Signifikan positif	H ₁₁ diterima
DCHANGE	10,344	0,604	Tidak signifikan	H ₁₂ ditolak

Sumber: Data diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Personal financial need dengan nilai signifikansi yang menunjukkan nilai 0,446 mengindikasikan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis sebelumnya ditolak. Hasil empiris ini konsisten dengan hasil penelitian Umar *et al.* (2020). Walaupun beberapa pihak internal yang juga merupakan pemegang saham perusahaan memiliki sedikit kekuasaan di mana individual tersebut dapat melakukan kecurangan, bukan berarti mereka akan ataupun dapat melakukannya. Hipotesis pertama ini pun tidak terbukti.

Hasil studi empiris ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Khamainy *et al.* (2021) yang mendapatkan hasil empiris bahwa *personal financial need* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak internal akan mengakibatkan risiko *financial statement fraud*.

External pressure menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011. Variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai koefisien sebesar 0,231 mengindikasikan bahwa pengaruh signifikan ini bersifat positif sehingga hipotesis kedua terbukti. Hasil studi empiris ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Omukaga (2020), Ozcelik (2020), Septriyani, dan Handayani (2018). Ketika tingkat hutang meningkat, perusahaan lebih cenderung melakukan *financial statement fraud* (Ozcelik, 2020).

Hasil studi ini berlawanan dengan hasil dari penelitian Khamainy *et al.* (2021) dan Umar *et al.* (2020). Penelitian mereka mengungkapkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian. Hutang dalam nominal yang terlalu besar akan memiliki supervisi yang lebih ketat sehingga kemungkinan terjadinya *fraud* akan lebih rendah.

Nilai signifikansi untuk variabel *nature of industry* bernilai 0,414 yang mengindikasikan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil empiris konsisten dengan penelitian Septriyani dan Handayani (2018). Besar kecilnya rasio perubahan piutang tidak memicu terjadi *financial statement fraud*.

Hasil empiris ini berlawanan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khamainy *et al.* (2021) dan Umar *et al.* (2020) yang menemukan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan positif. Sedangkan penelitian Omukaga (2020) menemukan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,256 dengan -1,667 sebagai nilai koefisiennya. Variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen juga. Hasil empiris ini konsisten dengan penelitian Septriyani, Handayani (2018) dan Umar *et al.* (2020) sehingga hipotesis keempat ini tidak terbukti. Independensi dalam struktur dewan komisaris dalam suatu perusahaan belum tentu menjamin tidak terjadi *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Khamainy *et al.* (2021), Omukaga (2020), dan Ozcelik (2020) memiliki hasil empiris yang tidak konsisten dengan hasil empiris penelitian ini. Penelitian mereka menunjukkan hasil di mana variabel *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak independen lebih menjamin tidak terjadinya kecurangan dibanding pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak internal.

Earnings management tidak terbukti memiliki hubungan signifikan dengan nilai signifikansinya yang bernilai 0,246. Hipotesis kelima ini pun tidak terbukti dan ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil empiris penelitian Khamainy *et al.* (2021) yang menemukan bahwa variabel ini juga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mungkin karena manajemen tidak sepenuhnya menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi ketika menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi nilai laba yang akan dilaporkan (Khamainy *et al.*, 2021).

Hasil studi empiris ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Repousis (2016) dan N. A. binti M. Nasir *et al.* (2018) di mana mereka mengungkapkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan positif. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan lebih rentan terklasifikasi sebagai perusahaan yang melakukan *financial statement fraud*.

Change of directors tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi 0,363. Hipotesis sebelumnya pun tidak terbukti. Khamainy *et al.* (2021) dan Umar *et al.* (2020) menemukan hasil uji yang konsisten dengan hasil uji empiris penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengganti dewan direksi perusahaannya

bukan dikarenakan mereka ingin melakukan *fraud*. Mereka melakukan pergantian ini supaya anggota yang lama dapat digantikan oleh anggota baru yang lebih kompeten.

Hasil uji empiris ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Omukaga (2020), Septriyani, dan Handayani (2018). Mereka mengungkapkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan positif. Dewan direksi baru dalam beradaptasi dengan informasi keuangan perusahaan membutuhkan waktu sehingga pendeteksian *fraud* akan sedikit sulit untuk terdeteksi.

Variabel *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan walaupun telah dimoderasi oleh *innovation strategy*. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansinya yang bernilai 0,253. Walaupun pihak internal yang juga merupakan anggota pemegang saham perusahaan memiliki kekuasaan atas pengambilan keputusan, mereka tidak melakukannya untuk mengambil keuntungan pribadi. Mereka membuat keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan tersebut apalagi keputusan yang berhubungan dengan inovasi. Program inovasi ini jika gagal akan cukup merugikan perusahaan, beserta para pemegang saham dikarenakan harga saham bisa ikut menurun. Sehingga hipotesis sebelumnya ditolak.

External pressure tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansinya yang sebesar 0,800 ketika dimoderasi oleh *innovation strategy*. Hipotesis ini pun tidak terbukti. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berdiri dengan bantuan pinjaman dari pihak eksternal yang ingin memulai proyek inovasi akan dipantau dengan teliti. Pihak eksternal melakukan pemantauan atas proyek yang dilaksanakan ini supaya perusahaan tidak jatuh bangkrut dan tidak dapat membayar pinjaman yang telah diambil.

Nilai signifikansi untuk variabel ini bernilai 0,241 yang mengindikasikan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan ketika dimoderasi. Hal ini menandakan bahwa besar kecil nilai rasio perubahan piutang tidak memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*. Hasil uji ini sama dengan hasil ketika variabel ini tidak dimoderasi. Hipotesis ini pun ditolak. Program inovasi yang ditemani oleh perubahan rasio piutang usaha yang tinggi tidak menunjukkan hubungan beserta kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Ineffective monitoring dengan nilai signifikansinya yang sebesar 0,779 menunjukkan bahwa variabel ini setelah dimoderasi oleh *innovation strategy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis ini pun ditolak. Septriyani dan

Handayani (2018) menemukan jaminan atas pengawasan perusahaan memungkinkan dikarenakan adanya keberadaan anggota dewan komisaris independen. Pengawasan pun dapat menjadi objektif, independen, dan jauh dari intervensi dari pihak tertentu.

Earnings management memiliki pengaruh signifikan positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 beserta nilai koefisien sebesar 85,862. Dengan adanya proyek yang berhubungan dengan inovasi, perusahaan akan memantau dengan teliti pencatatan atas proyek ini. Namun ini tidak menutup kemungkinan terdapatnya celah untuk melakukan *fraud*. Sehingga pihak manajemen pun dapat menggunakan fleksibilitas yang ditemukan untuk melakukan *financial statement fraud*. Hipotesis untuk ini pun diterima.

Change of directors tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,604. Hipotesis sebelumnya pun juga tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan pergantian anggota direksi dikarenakan perusahaan ingin merekrut anggota yang kompeten dalam menangani inovasi ini. Ini dilakukan supaya inovasi dapat berjalan dengan lancar dan menghindari risiko kegagalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teori model *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* yang dimoderasi oleh *innovation strategy* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan. Selain variabel ini, *earnings management* yang dimoderasi oleh *innovation strategy* juga berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* di mana perusahaan yang menggunakan pendanaan dari hutang akan memiliki kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Sehingga ada baiknya perusahaan yang memiliki hutang yang besar dipantau dengan teliti. Bagi perusahaan yang melakukan program inovasi, ada baiknya jika pihak independen memantau bagian pencatatan dengan teliti untuk menghindari terjadinya *earnings management*.

Penelitian ini terdapat keterbatasan terhadap data sampel yang tidak memenuhi kriteria dikarenakan perusahaan tersebut tidak melakukan kegiatan ataupun proyek yang berhubungan dengan inovasi selama tahun penelitian. Selain itu, terdapat juga hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa model penelitian ini hanya dapat menjelaskan *financial statement fraud* sebesar 4,8%. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya

merupakan perpanjangan jarak tahun penelitian dan melakukan penelitian dengan menggunakan ataupun menambah penggunaan variabel independen lainnya yang berhubungan dengan teori model *fraud diamond*. Beberapa variabel independen yang dapat digunakan terdiri dari *financial stability*, *financial targets*, *history of sales*, dan *earnings growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljandali, A. (2017). *Multivariate methods and forecasting with IBM® SPSS® statistics*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-56481-4>
- Andoh, C., Quaye, D., & Akomea-Frimpong, I. (2018). Impact of fraud on Ghanaian SMEs and coping mechanisms. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 400–418. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2017-0050>
- Angelina, C., & Christian, N. (2022). Analisis teori fraud pentagon S.C.O.R.E method dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 485–497.
- Anindya, J. R., & Adhariani, D. (2019). Fraud risk factors and tendency to commit fraud: Analysis of employees' perceptions. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 545–557. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0057>
- Ashfaq, K., & Rui, Z. (2019). The effect of board and audit committee effectiveness on internal control disclosure under different regulatory environments in South Asia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 170–200. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2017-0086>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report to the nations 2020 global study on occupational fraud and abuse*. Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- Avortri, C., & Agbanyo, R. (2020). Determinants of management fraud in the banking sector of Ghana: The perspective of the diamond fraud theory. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 142–155. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0102>
- Bakri, H. H. M., Mohamed, N., & Said, J. (2017). Mitigating asset misappropriation through integrity and fraud risk elements: Evidence emerging economies. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 242–255. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2016-0024>
- Baskaran, S., Nedunselian, N., Ng, C. H., Mahadi, N., & Abdul Rasid, S. Z. (2020). Earnings management: A strategic adaptation or deliberate manipulation? *Journal of Financial Crime*, 27(2), 369–386. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2019-0098>
- Chang, J.-C., & Sun, H.-L. (2016). Reputation and regulation effects on director turnover and change of directorships. *Review of Accounting and Finance*, 15(3), 274–293.

<https://doi.org/10.1108/RAF-12-2014-0138>

- Chatterjee, M., & Bhattacharjee, T. (2021). Ownership concentration, innovation and firm performance: Empirical study in Indian technology SME context. *South Asian Journal of Business Studies*, 10(2), 149–170. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-10-2019-0185>
- Chouaibi, J., Zouari, G., & Khelifi, S. (2019). How does the real earnings management affect firms innovative? Evidence from US firms. *International Journal of Law and Management*, 61(1), 151–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2017-0240>
- Erdoğan, M., & Erdoğan, E. O. (2020). Financial statement manipulation: A beneish model application. In *Contemporary Issues in Audit Management and Forensic Accounting* (Vol. 102, pp. 173–188). <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102014>
- Gbegi, D. ., & Adebisi, J. F. P. . (2013). The new fraud diamond model- how can it help forensic accountants in fraud investigation in Nigeria? *European Journal of Accounting Auditing and Fiancé Research*, 1(4), 129–138.
- Gunasegaran, M., Basiruddin, R., Abdul Rasid, S. Z., & Mohd Rizal, A. (2018). The case studies of fraud prevention mechanisms in the Malaysian medium enterprises. *Journal of Financial Crime*, 25(4), 1024–1038. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2017-0034>
- Hashim, H. A., Salleh, Z., Shuhaimi, I., & Ismail, N. A. N. (2020). The risk of financial fraud: A management perspective. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1143–1159. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2020-0062>
- Hidajat, T. (2020). Rural banks fraud: A story from Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 933–943. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2020-0010>
- Homer, E. M. (2020). Testing the fraud triangle: A systematic review. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 172–187. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2018-0136>
- Kalovya, O. Z. (2020). Determinants of occupational fraud losses: Offenders, victims and insights from fraud theory. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2019-0136>
- Kanapickienė, R., & Grundienė, Ž. (2015). The model of fraud detection in financial statements by means of financial ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 321–327. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.545>
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2021). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: The case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Lau, C. K., & Ooi, K. W. (2016). A case study on fraudulent financial reporting: Evidence from Malaysia. *Accounting Research Journal*, 29(1), 4–19. [256](https://doi.org/10.1108/ARJ-</p></div><div data-bbox=)

11-2013-0084

- Maulidi, A. (2020). When and why (honest) people commit fraudulent behaviours?: Extending the fraud triangle as a predictor of fraudulent behaviours. *Journal of Financial Crime*, 27(2), 541–559. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2019-0058>
- Monteverde, V. H. (2020). Microeconomics of corruption based on behavioural economics. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2020-0043>
- Nasir, N. A. B. M., Ali, M. J., & Ahmed, K. (2019). Corporate governance, board ethnicity and financial statement fraud: Evidence from Malaysia. *Accounting Research Journal*, 32(3), 514–531. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2018-0024>
- Nasir, N. A. B. M., Ali, M. J., Razzaque, R. M. R., & Ahmed, K. (2018). Real earnings management and financial statement fraud: Evidence from Malaysia. *International Journal of Accounting & Information Management*, 26(4), 508–526. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2017-0039>
- Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2018). Internal control and employees' occupational fraud on expenditure claims. *Journal of Financial Crime*, 25(3), 891–906. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2017-0067>
- Omar, M., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2016). The causes, impact and prevention of employee fraud: A case study of an automotive company. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1012–1027. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2015-0020>
- Omukaga, K. O. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- Ozcelik, H. (2020). An analysis of fraudulent financial reporting using the fraud diamond theory perspective: An empirical study on the manufacturing sector companies listed on the Borsa Istanbul. In *Contemporary Issues in Audit Management and Forensic Accounting* (Vol. 102, pp. 131–153). <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102012>
- Qiu, Q., & Yu, D. (2020). The impacts of CEO's knowledge structure on corporate innovation strategy. *Kybernetes*, 50(9), 2597–2618. <https://doi.org/10.1108/K-03-2020-0131>
- Repousis, S. (2016). Using beneish model to detect corporate financial statement fraud in Greece. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1063–1073. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2014-0055>
- Rustiarini, N. W., T, S., Nurkholis, N., & Andayani, W. (2019). Why people commit public procurement fraud? The fraud diamond view. *Journal of Public Procurement*, 19(4), 345–362. <https://doi.org/10.1108/JOPP-02-2019-0012>

- Salehi, M., Mahmoudabadi, M., & Adibian, M. S. (2018). The relationship between managerial entrenchment, earnings management and firm innovation. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(9), 2089–2107. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-03-2018-0097>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646.
- Utami, I., Wijono, S., Noviyanti, S., & Mohamed, N. (2019). Fraud diamond, machiavellianism and fraud intention. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 531–544. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2019-0042>
- Varadarajan, R. (2018). Innovation, innovation strategy, and strategic innovation. *Review of Marketing Research*, 15, 143–166. <https://doi.org/10.1108/S1548-643520180000015007>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Zakaria, K. M., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Internal controls and fraud – empirical evidence from oil and gas company. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1154–1168. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2016-0021>